

**ANALISIS POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT AKALILI S. MELIALA
NIM. 180210049
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 H/1445 M**

**ANALISIS POLA ASUH IBU YANG BEKERJA PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI FTK UIN
AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh

Cut Akalili S Meliala

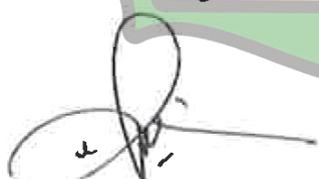
NIM. 180210049

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I R Y** Pembimbing II,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010


Hijriati, M. Pd. I
NIP. 199107132019032013

ANALISIS POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DI FTK UIN AR-RANIRY
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 2 April 2024 M
22 Ramadhan 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Sekretaris,



Hijriati, M. Pd. I
NIP.199107132019032013

Penguji I,



Dr. Helkati Fajriah, S. Ag., MA
NIP. 197305152005012006

Penguji II,



Muthmainnah, S. Pd. I., MA
NIP.198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag, MA., M. Ed., Ph. D
NIP. 19701021997031003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Akalili S. Meliala
NIM : 180210049
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di FTK UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY Banda Aceh, 27Maret 2024

Yang Menyatakan,



Cut Akalili S Meliala
NIM. 180210049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 385 /Un.08/Kp.PIAUD/ 03 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Cut Akalili S Meliala
Nim : 180210049
Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing 2 : Hijriati, M.Pd.I
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di FTK UIN Ar-Raniry

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 11%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb



Banda Aceh, 27 Maret 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Cut Akalili S Meliala
Nim : 180210049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Analisis Pola Asuh Ibu yang Bekerja di FTK UIN Ar-Raniry
Tanggal Sidang : 2 April 2024
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd.I
Kata kunci : Pola Asuh, Ibu Yang Bekerja.

Pola asuh merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terutama ibu harus terus konsisten. Pola asuh menurut *Baumrind* terbagi menjadi tiga macam yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh ibu bekerja di FTK UIN Ar-Raniry dan faktor apa saja yang mempengaruhi dan faktor penghambat pola asuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Lokasi penelitian ini dilakukan di FTK UIN Ar-Raniry dengan subjek ibu yang bekerja sebagai dosen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pola asuh ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry adalah pola asuh merupakan cara atau metode orang tua atau ibu dalam mengasuh anak, mendidik anak baik secara fisik maupun nonfisik serta jasmani dan rohani. Pola asuh yang ibu yang bekerja sebagai dosen berbentuk pola asuh demokratis, pola asuh demokratis adalah cara orang tua mendidik dan mendorong anak dengan menerapkan aturan yang disetujui bersama. Faktor pendukung pola asuh seorang ibu pekerja adalah lingkungan keluarga, budaya serta pengalaman, serta faktor penghambatnya dari segi waktu dan emosional seorang ibu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DI FTK UIN AR-RANIRY”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ada banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prof. Safrul Muluk S.Ag., M.A, M. Ed., Ph. D beserta jajarannya,
2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dr. Heliati Fajriah S. Ag., M. A., serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed sebagai pembimbing pertama dan ibu Hijriati, M.Pd,I sebagai pembimbing ke 2, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, gagasan, setra meluangkan waktu dalam proses bimbingan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga kepada penasehat akademik penulis Ibu Munawwarah, M.Pd.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.



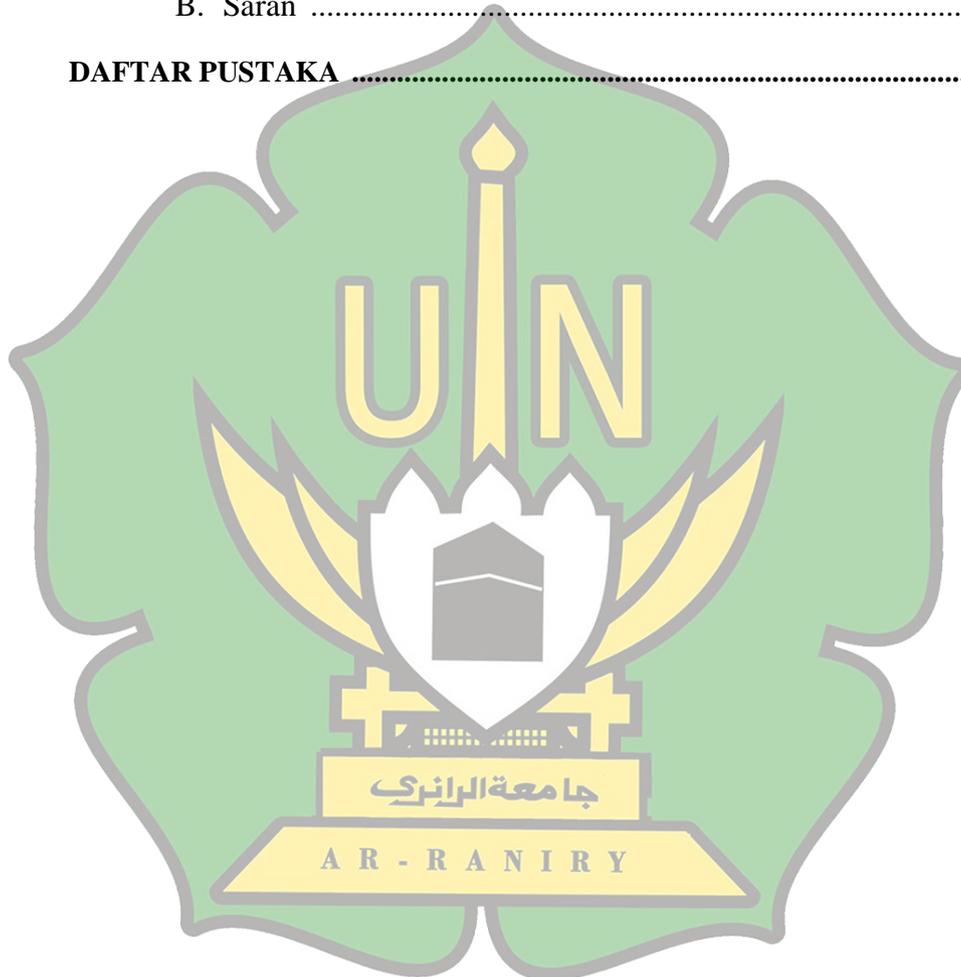
Banda Aceh, 25 Maret 2024
Penulis

Cut Akalili S Meliala
Nim: 180210049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
1. Pola Asuh.....	4
2. Ibu yang bekerja.....	4
F. Penelitian Relevan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh	10
1. Definisi Pola Asuh	10
2. Jenis dan Dampak Pola Asuh Pada Perkembangan Sosial Anak	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	15
4. Pola Asuh Orang Tua dan Ibu Bekerja Dalam Pandangan Islam	19
5. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Ibu Yang Bekerja	21
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	24
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	25
E. Sumber Data	26
1. Data Primer`	26
2. Data Skunder	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Teknik wawancara.....	27
2. Dokumentasi.....	28
G. Teknik Analisis Data	28
1. Reduksi Data	28
2. Display Data (Penyajian Data)	29
3. Penarikan Kesimpulan.....	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Wawancara	27
Tabel 4.1 Nama Program Studi di FTK	31
Tabel 4.2 Data Responden Penelitian.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebutan wanita yang telah menikah dan memiliki anak adalah ibu. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anak mereka. Untuk anak-anaknya, ibu adalah benteng bagi keluarga di mana ibu dapat menguatkan setiap anggota keluarga yang ada.¹

Perkembangan zaman yang semakin moderen dengan semakin kompleksnya kehidupan juga meningkatkan intensitas peran perempuan. Saat ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang sederhana, tetapi juga memiliki peran lain di luar keluarga, yaitu sebagai perempuan bekerja atau ibu bekerja. Ibu bekerja adalah ibu yang tugasnya tidak hanya mengurus rumah tangga, dan juga mempunyai tanggung jawab di luar rumah baik di kantor, yayasan, atau wiraswasta dengan jangkauan waktu 6 sampai 8 jam perhari. Ibu yang bekerja bukan hanya sekedar mengikuti tren atau mencari kesibukan diluar rumah. Akan tetapi mereka bekerja untuk kebutuhan eksistensi dalam diri individu atau dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga yang mana banyak kebutuhan sehari hari yang harus dipenuhi.²

Pola asuh menurut Suarsisni, pola asuh orang tua yaitu perilaku yang diterapkan pada anak usia dini sama dan selalu dilihat oleh anak-anak. Pola perilaku

¹ Julian Rizky, Meilanny Budiarto Santoso, “*Fakto Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad*”, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Juli 2018, vol.2 No.2 hal:159

²Pirous Apreviadizy dan Ardhiana Puspitacandri, “*Perbedaan Stres Ditinjau dari Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*” Jurnal Psikologi Tabularasa, April 2014, vol.9 no. 1, hal: 59

ini dirasakan oleh anak, baik secara negatif maupun secara positif. Pola asuh yang diberikan pada setiap keluarga berbeda antar keluarga satu dengan yang lain. Tergantung pemikiran masing-masing orang tua. Yusuf juga menjelaskan pola asuh orang tua atau ibu harus konsisten dalam memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Dikarenakan pada anak usia dini perkembangan anak sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan oleh anak dengan pembiasaan baik dari orang-orang sekitarnya.³

Dari penjelasan atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu sangat erat dalam perkembangan anak. Sebab keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam membentuk anak menjadi pribadi yang baik di dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu pola asuh orang tua terkhusus ibu yang harus mendidik, mengasuh, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang baik dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam aturan masyarakat. Walaupun ibu yang bekerja sering disebut perempuan multitasking tapi seorang ibu pekerja memiliki keterbatasan dalam mengasuh anak, ada kekurangan waktu dalam mengasuh anak dan juga kondisi mental seorang ibu yang bekerja. Jika pola asuh yang diterapkan salah dalam mendidik anak, maka perilaku anak dalam bersosial akan mengikuti didikan dari orang tua.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan dua macam pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai dosen di FTK UIN Ar-Raniry. Yang mana pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokrasi

³ Lia Mustabsyiah dan Ali Formen, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab*”. Seminar Nasional Pascasarjana 2020, ISSN: 2686 6404, hal: 538

dan otoriter. Pola asuh demokrasi adalah bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan setiap anak namun orang tua tetap memberikan bimbingan dan memantau anak. dalam mengasuh anak juga terdapat hambatannya, di mana keterbatasan jarak, waktu dan emosional antara ibu dan anak menjadi sebuah kendala atau hambatan dalam pola asuh seorang ibu yang bekerja sebagai dosen di FTK UIN Ar-Raniry.

Penjelasan diatas membuat penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian kepada analisis pola asuh ibu yang bekerja. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh setiap ibu, oleh karenanya penulis meneliti **Pola Asuh Ibu yang Bekerja Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimanakah pola asuh ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian :

1. Mengetahui sejauh mana pola asuh ibu yang bekerja
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh ibu yang bekerja

D. Manfaat Penelitian

Secara garis teoritis manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh dan wawasan peneliti terhadap pendidikan anak usia dini dan perkembangan sosial anak usia dini.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan tentang pola asuh orang tua. Dan penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Secara garis praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dan juga menambah pengetahuan orang tua tentang pola asuh apa saja yang bisa diterapkan pada proses mendidik anak.

E. Definisi Oprasional

1. Pola Asuh

Menurut Petranto dalam kajian Suarsini, pola asuh adalah sebuah pola perilaku yang diterapkan pada anak relatif konsisten dari waktu ke waktu waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, baik secara negatif maupun positif. Gaya pengasuhan yang ditanamkan masing-masing keluarga berbeda, itu tergantung pandangan masing-masing orang tua.⁴

Pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tuanya, dimana pola asuh akan berbeda beda antara keluarga satu dengan yang lain. Pola asuh setiap orang tua memiliki tujuan yang sama, sama sama untuk mendidik anak secara baik.

⁴ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol. 7, No. 1, Mei 2017, hal: 74

2. Ibu Yang Bekerja

Anoraga mengatakan ibu yang bekerja adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan didalam pekerjaan. Menurutnya juga menegaskan bahwa yang dimaksud dengan kerja adalah bekerja apa pun yang penting membawa suatu kemajuan dalam hidup. Ibu yang bekerja memiliki tugas selain di luar rumah menjadi ibu bagi anak-anaknya dan juga istri bagi suaminya.⁵

Menurut *Lerner* ibu bekerja adalah situasi di mana seorang ibu bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan, selain mengasuh dan merawat anak di rumah. Adapun klasifikasi wanita yang bisa disebut ibu bekerja adalah wanita yang memiliki anak usia 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja.⁶

Ibu yang bekerja didalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai dosen yang memiliki anak usia dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

F. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifurrahman Hidayat yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-8 Tahun”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross-sectional*. Rumusan penelitian dalam

⁵ Cut Fazlil Hanum, “Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia” Volume II Nomor 2. Oktober 2015, hal: 28

⁶ Ravika Geofanny, “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”, vol 4, No 4, Psikoborneo, 2016, E-ISSN: 2477-2674, hal: 467

tulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Tk Al Quran Saronngi. Hasil dari penelitian ini pengaruh pola asuh ibu terhadap perkembangan anak suai 4-6 tahun di Tk Al Quran Saronngi, di mana sebagian besar perkembangan anak pada kategori perkembangan anak sedang yaitu sebanyak 16 anak (51,6%) tumbuh kembang sebernnya mencakup dua peristiwa yang memiliki sifat berbeda. Namun saling berkaitan dan susah untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan perkembangan kurang yaitu sebanyak 3 anak (9,7%). Dalam perkembangan anak terdapat masa tenggang yang memerlukan rangsangan atau simulasi yang berguna supaya potensi berkembang sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.⁷ walaupun memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berkenaan dengan pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengerucut yaitu perkembangan sosial anak usia dini. R A N I R Y

b. Penelitian yang dilakukan oleh Voni Rhamadani Santoso, Zulkarnain Nasution, dan Endang Sri Redjeki yang memiliki judul *“Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menggambarkan pola asuh yang

⁷ Syaifurrahman Hidayat, ” PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN”, Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika.

digunakan ibu bekerja untuk merangsang perkembangan anak usia dini. Mendeskripsikan rangsangan yang diberikan ibu bekerja untuk memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, linguistik dan sosial-emosional, nilai-nilai agama, dan perkembangan seni anak usia dini di Paud Islam Terpadu Robbani Singosari. Pola asuh dari 30 ibu bekerja ini sebagai wiraswasta, individu, dan orang yang bekerja sebagai PNS adalah pola asuh demokratis. Stimulasi yang diberikan ibu bekerja upayakan dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini dengan stimulasi yang maksimal. Perkembangan nilai-nilai religi berada pada kategori sangat baik dengan pangsa 76%. Stimulus yang diberikan oleh ibu bekerja untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif: 52% fisik, 41% verbal, 40% sosial 44% emosional, 45% artistik, dan secara keseluruhan sangat bagus.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pola asuh ibu yang bekerja dalam mengembangkan perkembangan anak. Namun perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih mengutamakan perkembangan sosial anak.

- c. Selanjutnya penelitian dari Anastasia Natalia Badar, Fransiska Yuniati Demang, dan Gabriel Fredi Daar (2021) yang mana judul penelitian ini “*Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan*

⁸ Voni Rhamadani Santoso dkk, “*Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 12, No. 2, September 2016

Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Paud Santa Juliana Golo Bilas". Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak prasekolah.⁹ dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perasamaan yang dimana penelitian sama sama membahas tentang pola asuh ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak.

- d. Penelitian yang dilalukan oleh Rita Puspa Sari, Hasmiaty, Ruminem (2019). Dengan judul penelitian "*Pola Asuh Ibu Pada Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun*". Penelitian ini menggunakan mode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun dan mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan ibu terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian ini menyampaikan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu pada anak usia 4-5 tahun lebih dominan menggunakan pola asuh

⁹ Anastasia Natalia Badar Dkk, "*Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Paud Santa Juliana Golo Bilas*", Jurnal Wawasan Kesehatan, Volume: 6, Nomor 1, Juni 2021

demokrasi pada anak usia 4-5 tahun.¹⁰. Penelitian ini mengambil sampel ibu yang tidak bekerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel ibu yang bekerja. Namun persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama sama membahas pola asuh ibu dalam perkembangan sosial anak.

Walaupun terdapat variabel yang sama dalam penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilakukan penelitian.

¹⁰ Rita Puspa Sari Dkk, “Pola Asuh Ibu Pada Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun”, Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan (Publikasi Artikel Science Dan Art Kesehatan, Bermutu, Unggul, Manfaat Dan Inovatif) JKPBK Vol. 2. No. 1 Juni 2019

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang dipakai dalam rangka merawat, memelihara, membimbing melatih dan memberikan pengaruh. Menurut Hadi, mengatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang paling pertama dalam bertanggung jawab untuk mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan. Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.¹

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua untuk mendidik anak sebagai hasil dari bentuk tanggung jawab terhadap anak. Maksud dari pola asuh orang tua adalah pola atau konsep yang diberikan orang tua dalam mendidik atau merawat anak baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Pola asuh adalah tindakan orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Tindakan ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain

¹ Anita Chandra dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", Jurnal Ya Bunayya, Vol.3, No.2, November 2019, hal: 117

² I Nyoman Subagia, Pola Asuh OrangTua: Faktor&Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak, Bali, Nilacakra, 2021, hal: 7-8

cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orang tua adalah suatu gaya asuhan yang terbaik yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab terhadap anak. Sedangkan Kohn mengatakan bahwa pola asuh adalah tindakan orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Tindakan ini bisa dilihat dari berbagai sudut antara lain, cara orangtua memberikan aturan kepada anak, cara memberi hadiah dan hukuman, cara orangtua memberikan perhatian, dan tanggapan mengenai permintaan anak.³

Pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar. Pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses di mana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia. Sedangkan *Dantes* dalam buku psikologi pengasuhan, memberikan pengertian pengasuhan sebagai pola

³ Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja" Vol.4, No.1, Jurnal Pekerjaan Sosial, Juli 2021, hal: 5

pendekatan dan interaksi antara orang tua dengan anak dalam pengelolaan di dalam keluarga.⁴

b. Jenis-jenis dan Dampak Pola Asuh Pada Perkembangan Anak

Menurut para ahli pola asuh orang tua bermacam-macam seperti menurut *Paul Hauck* mengklasifikasikan pola asuh orang tua kepada anak ke dalam empat macam pola, yaitu:⁵

- a) Kasar dan Tegas, orang tua yang mengatur keluarganya menurut skema *neurotik* menetapkan aturan yang keras dan tegas yang tidak akan diubah dan mereka menjalin hubungan tuan-pelayan antara mereka dan anak-anaknya.
- b) Baik Hati dan Bimbang, cara mengatur anak seperti ini cenderung menghasilkan anak yang nakal, manja, lemah dan tergantung, serta kekanak-kanakan secara emosional.
- c) Kasar dan Bimbang, ini adalah kombinasi yang menghancurkan bahwa kekasaran biasanya ditunjukkan dalam keyakinan bahwa anak sengaja berbuat salah dan dia bisa memperbaikinya jika dia punya kemauan untuk melakukannya.
- d) Baik dan Tegas, orang tua tidak segan-segan berdiskusi dengan anak tindakan yang tidak sependapat. Namun dalam melakukan ini,

⁴ Maimun, "Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu", Mataram: Sanabil, 2017, hal: 46

⁵ A.Dan Kia, Erni Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Vol.13, No.3, JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN, November2020, hal: 270

membuat batasan hanya selalu berfokus pada tindakan itu sendiri, tidak pernah memikirkan anak atau orangnya.

Selain itu juga pola asuh orang tua menurut *Baumrind* ada tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak, yakni⁶

a) Pola Asuh Otoriter

Cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dipenuhi. Biasanya disertai dengan ancaman. Misalnya, jika anda tidak ingin makan maka anak itu tidak akan diajak berbicara. Orang tua tipe ini juga cenderung banyak menuntut, mengatur dan menghukum anak ketika mereka tidak ingin melakukan sesuatu diinginkan orang tua. Bahkan tipe orang tua seperti ini tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi biasanya satu arah. Tipe orang tua seperti ini tidak membutuhkan umpan balik dari anak-anak untuk memahami dan mengenal anak-anak.⁷

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan tempat orang tua mendidik dan mendorong anak dengan menerapkan aturan yang disetujui bersama meskipun tetap peka terhadap situasi dan kebutuhan anak. Seperti halnya pola asuh demokratis, yang ditandai sikap terbuka antara anak

⁶ Hilda Puspita dan Rizki Nurislaminingsih, “Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja Di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., Jakarta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak”, Jakarta: Penulis Korespondensi, 2016, hal: 3

⁷ Muslima, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak”, *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015, hal: 89

dengan orang tua, dan juga orang tua memberikan anak dorongan yang positif untuk membimbing anak kearah yang lebih baik.⁸

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai kemampuan dan kemauannya, ini mengarah pada ketidakpedulian orang tua kepada anak.⁹

Selain jenis-jenis pola asuh ada juga dampak dari pola asuh itu sendiri, seperti yang disebutkan oleh *Diana Baumrind* dampak pola asuh Orang tua mengenai tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut: ¹⁰

a) Pola Asuh Otoriter

Dampak dari pola asuh ini lebih cenderung kepada dampak negatif di mana anak lebih mudah cemas, takut gagal, dan sering terlihat tidak bahagia. Namun begitu pola asuh ini juga memiliki dampak positifnya, yaitu anak lebih disiplin.

b) Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh ini memiliki dampak positif yang terlihat pada anak yang ceria, memiliki kepercayaan diri yang baik, kompeten dalam bersosialisasi, dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

⁸ Ainur Rohmania Dkk,” *Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.10 No. 6 Desember 2021, hal: 1611

⁹ Meike Makagingge, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*”, Vol.3, No.2, Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, November 2019, hal: 117

¹⁰ Jaja Suteja & yusriah “*DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK*”, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Februari 2017, hl: 11-12

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki dampak negatif yang mana anak mempunyai perasaan bahwasanya orang tuanya lebih mementingkan aspek lain, oleh sebab itu anak kurang mampu mengontrol diri dan tidak bisa mengatasi kemandirian secara baik. Dampak positifnya orang tua lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol orang tua terhadap anak, bila mana anak mampu mengatur perasaan, sikap dan tindakannya dengan baik, namun kembali lagi kepada anak bagaimana cara ia menyikapinya sifat orang tua yang permisif.

c. Faktor Yang Mempengaruhi dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua

Seritap orang memiliki kisa sejarah sendiri dan latar belakang yang jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan untuk menjadinya pola asuh yang berbeda pada anak. Menurut *Maccoby & Mcloby* ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh setiap orang tua, yaitu sabaagai berikut¹¹

a) Faktor Pendidikan

Pendidikan orang tua yang jauh lebih tinggi dalam praktek mengasuh terlihat dari seringnya membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anak, orang tua seperti ini menjadi lebih

¹¹ Lili Madyawati, “Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak”, Jakarta: Prenadamedia Group 2016, Hal:39-40

siap karena mempunyai pemahaman yang luas, sedangkan orang tua yang mempunyai latar pendidikan yang terbatas, yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga cenderung kurang melihat pengertian dan memperlakukan anak dengan ketat atau otoriter¹²

b) Faktor Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi kelas menengah lebih hangat dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari status sosial ekonomi rendah.¹³

Status sosial ekonomi mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan persamaan ciri-ciri pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Keluarga yang mempunyai status ekonomi tertentu dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri tertentu juga. Hal ini terkait dengan status ekonomi keluarga yang memegang peranan penting. Anak-anak yang lahir dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah cenderung berdampak pada perkembangannya. Sejalan dengan faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah

¹² Melinda Sureti Rambu Guna dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga", Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, Juni 2019, hal: 346-347

¹³ Popy Puspita Sari, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1, Juni 2020, hal: 161

status sosial ekonomi keluarga. Hal ini suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian jabatan ini juga disertai dengan kumpulan hak dan kewajiban sosial. Untuk menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.¹⁴ Faktor sosial ekonomi sebuah keluarga dapat berpengaruh dalam pola asuh orang tua dan tinggi rendahnya sosial ekonomi sebuah keluarga juga menjadi salah satu faktor pola asuh itu sendiri.

c) Nilai Agama Yang Dianut Orang Tua

Orang tua mempunyai peran strategis dalam hal ini Ritual keagamaan yang dianut orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam jiwa anak.¹⁵

d) Kepribadian

Kondisi lingkungan keluarga dengan model pengasuhan khusus lebih memperhatikan bagaimana mereka berbicara, sikap, dan bagaimana mereka berperilaku. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang memiliki

¹⁴Aisyah Nur Atika & Harun Rasyid, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak" PEDAGOGIA: JURNAL PENDIDIKAN, vol.7, No.2, Agustus 2018, hal:112

¹⁵Junierissa Marpaung, "PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK ANAK" Jurnal KOPASTA, vol. 4 No.1, 2017, hal:14

kepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.¹⁶

e) Jumlah Pemilikan Anak

Jumlah anak yang dimiliki juga mempengaruhi pola asuh yang diberlakukan oleh orangtua. Semakin banyak anak dalam keluarga, maka akan ada kecenderungan orangtua yang tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal terhadap anak, dikarenakan perhatian dan waktu terbagi antara anak satu dengan yang lainnya.

Faktor penghambat yang orang tua pekerja dalam mengasuh anak yaitu rasa capek dan lelah karena bekerja, mood yang kurang bagus dan tidak menentu sehingga dapat menimbulkan rasa kesal, permasalahan yang terjadi disaat bekerja, dan juga waktu karena harus membagi antara bekerja dan mengasuh anak. Tidak hanya hambatan yang berasal dari orang tua, tetapi hambatan atau kendala dalam mengasuh anak juga berasal dari anak usia dini yaitu suasana hati anak yang kerap berubah dan membuat anak rewel sehingga membuat orang tua harus menyesuaikan mood anak. Beberapa kendala yang dialami oleh orang tua pekerja terkadang mempersulit dan mengganggu dalam mengasuh anak. Permasalahannya terjadi dalam pekerja tidak dipungkiri dapat

¹⁶ Devi Kartika Ayu dkk, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Iii Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur", Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 1 Januari-Juli 2021

menyebabkan suasana hati kurang baik. Meskipun begitu orang tua harus bisa mengelola emosi dan juga rasa lelahnya agar ketika bertemu dengan sang anak ia tidak menjadi pelampiasannya¹⁷

d. Pola Asuh Orangtua dan Ibu Bekerja Dalam Pandangan Islam

Membesarkan dan mendidik anak adalah hal utama yang diperhatikan oleh islam, anak adalah generasi penerus perjuangan di masa depan. Jika anak dibimbing dan dididik dengan baik, maka akan memberikan harapan yang cerah dan mulia. Sebaliknya, jika anak-anak terlantar dan tidak dididik dengan baik, maka masa depan mereka akan suram. Di dalam agama islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban bagi seorang muslim, disebabkan anak adalah amanah yang harus di pertanggung jawabkan oleh orangtua.

Hadits Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ
 جامعة الرانيري
 AR - RANIRY
 يُنَصِّرَانِهِ

” Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah islami). Ayah dan ibunya kelak yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi (penyembah api berhala)” (HR. Bukhari)

¹⁷ Adhien Wandani & Fitta Ummaya Santi, ” Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cempaka Kuning, Glondong , Wirokerten”, *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, Vol: 1, No. 3, 2020, hal: 131

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa sebenarnya keberhasilan atau bahkan masa depan seorang anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Selain itu, setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi, dan dari potensi itulah kemudian dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal, yang dapat dilakukan jika lingkungan keluarga dengan baik.¹⁸

Perempuan saat ini lebih kritis dalam menuntut dan menyuarakan apa yang menjadi haknya. Di antaranya adalah hak atas kesetaraan dengan laki-laki dalam segala hal, termasuk hak untuk berperan aktif dalam kegiatan publik. Dengan demikian, wanita yang bekerja mempunyai beban yang lebih berat, salah satunya di samping dia harus bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, di samping itu ia juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan kantornya.

Rasulullah SAW. dalam sebuah hadits beliau memuji orang yang memakan rezeki dari hasil usahanya sendiri, seperti yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنْ نَبِيَ اللَّهُ

دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab

¹⁸ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", Vol.4, No.1, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Juni 2018

Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. al-Bukhari)."

Hadits ini menyiratkan perintah untuk setiap muslim untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah dengan usahanya sendiri dan tidak bertumpu pada orang lain, seperti yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang selalu bekerja mencari nafkah dan makan hasil kerja kerasnya. Syariat Islam tidak membeda-bedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari nafkah di muka bumi ini.¹⁹

e. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Ibu Yang Bekerja

Pekerjaan seorang ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang sangat mulia, tetapi dijamin sekarang ini seorang ibu tidak hanya diharuskan mengasuh anak dan rumah. Seorang ibu saat ini juga bisa bertindak sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga, bukan hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Karena ini mereka juga bisa membantu menambah dan mengurangi pendapatan keluarga serta konflik keluarga tentang ekonomi keluarga. Pandia mendefinisikan wanita pekerja (*working woman*) sebagai wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau mendapatkan penghasilan melalui pekerjaan. Wanita memiliki kebutuhan terkait pekerjaan yang sama dengan pria: kebutuhan psikologis,

¹⁹ Asriaty, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", Jurnal Al-maiyyah, Vol. 07, No.2, Juli-Desember 2014

keamanan, kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Bagi perempuan itu sendiri, bekerja di luar rumah sebenarnya memenuhi kebutuhannya.²⁰

Status pekerjaan seorang ibu juga akan mempengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh ibu. *Spencer* mengatakan bahwa ibu yang bekerja lebih cenderung mempunyai cara pengasuhan yang buruk dari pada ibu yang tidak bekerja. Desakan pekerjaan yang tinggi dan menyita waktu kerap kali menjadi penghalang pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat dan mengasuh anak, akibatnya interaksi antara ibu dan anak menjadi sangat kurang, jika disamakan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sangat dirisaukan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berkurangnya interaksi antara ibu yang bekerja dan anak terkhususnya dalam hal bermain bersama dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak, karena dari permainan anak belajar tentang interaksi yang tersusun dan harmonis yang kemudian akan mempengaruhi perilaku kemandirian anak. Ibu yang bekerja biasanya sangat kurang mendengarkan keluhan-keluhan anak, sehingga anak sering merasa tidak diperhatikan dan mencari perhatian di luar, dan anak juga tidak merasa dekat dengan ibunya. Disebabkan ini sering terjadi pada ibu yang bekerja, karena kurangnya pengetahuan tentang perkembangan sosial anak. Ibu juga cenderung tidak memantau dan tidak mengarahkan anak pada

²⁰ Desak Putu Eka Nilakusumawati & Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar", Jurnal Piramida Vol. VIII, No. 1 Juli 2012

perkembangan sosial yang sesuai, keadaan ini berpengaruh secara langsung seperti keterlambatan perkembangan sosial seperti anak tumbuh menjadi penakut, pendiam, pemalu atau anak biasanya lebih senang berteman dengan orang yang lebih dewasa darinya.²¹



²¹ Anastasia Natalia Badar Dkk, “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Paud Santa Juliana Golo Bilas”, Jurnal Wawasan Kesehatan, Volume: 6, Nomor 1, Juni 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat ditampilkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan secara latar belakang yang natural. Penelitian kualitatif juga penelitian yang dilakukan melalui rangkaian tertentu yang terdapat dalam kehidupan nyata/ alamiah dengan tujuan menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, bagaimana bisa terjadi.¹

Penggunaan metode kualitatif ini, maka untuk prosesnya menggunakan metode-metode dan teknik-teknik penelitian sesuai metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan secara penuh pandangan seorang ibu yang bekerja terhadap pola asuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded theory*, merupakan strategi penelitian dimana peneliti "menghasilkan" teori umum dan abstrak tentang sesuatu proses, tindakan, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan peserta.²

¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" Jurnall Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN:1412-1271, Vol.21. No.1, 2021

² Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Semarang 2019

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena selain adanya peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai tempat penelitian ini berlangsung. Dimana pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan objek dan masalah yang akan diteliti ada di tempat tersebut. Maka dari itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat untuk penelitian berlangsung

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, artinya orang-orang dalam pengaturan penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian³, dalam penelitian ini yang dapat menyampaikan informasi adalah ibu yang bekerja sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah pola asuh ibu yang bekerja di FTK Uin Ar-Raniry. Dari 13 program studi yang ada di FTK peneliti mendapatkan sebanyak 7 program studi dan 8 responden yang memiliki kategori yang akan diteliti dan bersedia menjadi responden penelitian. Di dapatkannya responden

³ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No.2, Agustus 2017, hal. 212

sebanyak 8 dari 7 program studi, dikarenakan peneliti membawa langsung surat penelitian dan permohonan penelitian ke masing-masing program studi.

E. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang telah sifat terkini. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah dengan wawancara,

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau digabungkan dari beragam sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari beragam sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sebagainya.⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk mempermudah penelitian,

⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Literasi Media Publishing, 1, Juni 2015, Hal: 67-68

peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui penyampaian beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipakai untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara, atau dilakukan dengan dialog bebas yang tetap menjaga fokus pembicaraan. Adapun indikator wawancara sebagai berikut⁶ :

Tabel 3.1 indikator wawancara

Variabel	Pertanyaan
Pola asuh	Makna pola asuh yang diketahui
	Pola asuh yang diterapkan pada anak
	Alasan ibu memilih bekerja
	Hambatan dalam mengasuh anak
	Dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh
	Faktor pendukung pola asuh seorang ibu pekerja

⁵ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", Bajarmasin: Antasai press, Oktober 2011, hal, 75

⁶ I Nyoman Subagia, "pola asuh orang tua...." hal:7-8

	Status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh
--	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan sejumlah dokumen baik itu dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁷ metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian. Dokumentasi bukan hanya pelampiran foto, tapi juga bias diperkuat dengan adanya rekaman audio atau video.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara, dan lain sebagainya untuk menumbuhkan pemahaman peneliti tentang sebuah masalah yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.⁸

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, pengelompokan dan menyaring data yang tidak layak di masukkan sehingga data tersebut menjadi informasi yang bermakna dan mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

⁷ Rahmadi, "Pengantar Metodologi" hal:75

⁸ Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif", jurnal: Alhadharah, Vol: 17, No.33, Januari-Juni 2018, hal:84

2. Display data (penyajian data)

Sesudah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks. Dalam penyajian data, data akan tersusun dan mempermudah melakukan tahapan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang ditemukan dengan dukungan yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan disampaikan tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kemudian kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁹

⁹ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”, Pustaka Ramadhan, Juni 2017 Bandung

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, merupakan perguruan tinggi keagamaan islam yang terletak di Banda Aceh. Sebelum tanggal 1 Oktober 2013 UIN Ar-Raniry memiliki nama IAIN Ar-Raniry yang namanya diambil dari nama Ulama Kesultanan Aceh pada masa kesultanan Sultan Iskandar Tsani. Berdirinya IAIN Ar-Raniry didahului dengan diberi Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan pada tahun 1962 berdirilah Fakultas Tarbiyah yang menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dan pada tahun seterusnya berdiri fakultas lainnya. UIN Ar-Raniry sekarang memiliki 9 fakultas dan 1 program. Dimana salah satunya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung di bawah IAIN Ar-Raniry Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi. Berikut ini nama-nama program studi yang dimiliki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu:

Tabel 4.1 Nama Program Studi di FTK

No.	Program Studi	Tahun Berdirinya	Akreditasi
1.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	2016-12-07	Baik Sekali
2.	Pendidikan Teknik Elektro	2014-04-22	B
3.	Pendidikan Kimia	2023-02-08	Unggul
4.	Pendidikan Fisika	1998-08-20	Baik Sekali
5.	Pendidikan Bahasa Arab	2012-05-15	Unggul
6.	Pendidikan Bahasa Inggris	2013-09-27	Unggul
7.	Pendidikan Biologi	2013-09-27	Unggul
8.	Pendidikan Matematika	1988-08-20	Unggul
9.	Pendidikan Teknik Informatika	-	-
10.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2011-10-25	A
11.	Bimbingan Konseling	2014-04-24	B
12.	Manajemen Pendidikan Islam	-	Unggul
13.	Pendidikan Agama Islam	2012-05-15	Unggul

2. Visi, Misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Visi

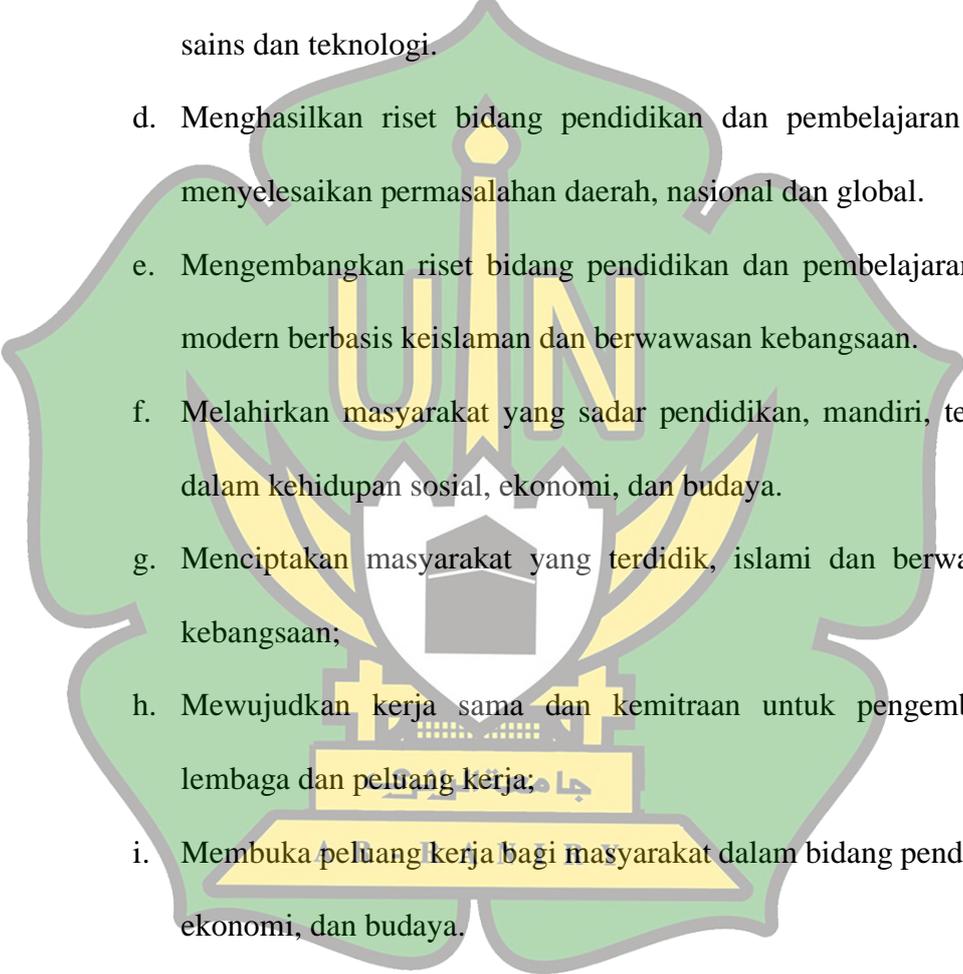
Menjadi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang Islami, Modern, Profesional, Andal dalam Keislaman, Kebangsaan dan Keuniversalan untuk Menghasilkan Lulusan yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan akademik dan pendidikan profesi yang Islami dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan berdaya saing global.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan riset pendidikan dan pembelajaran dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang modern dan berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan masyarakat
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang Islami dan berwawasan kebangsaan melalui kemitraan dan kerja sama tingkat nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pengelolaan akademik, keuangan dan sumber daya manusia yang berdasarkan kepada prinsip berkeadilan dan transparansi.

3. Tujuan

- a. Terselenggaranya kegiatan akademik yang kondusif dan humanis.

- 
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang islami, unggul, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan berdaya saing global.
 - c. Menghasilkan pendidik yang profesional dalam ilmu keislaman, sains dan teknologi.
 - d. Menghasilkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan daerah, nasional dan global.
 - e. Mengembangkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran yang modern berbasis keislaman dan berwawasan kebangsaan.
 - f. Melahirkan masyarakat yang sadar pendidikan, mandiri, terampil dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.
 - g. Menciptakan masyarakat yang terdidik, islami dan berwawasan kebangsaan;
 - h. Mewujudkan kerja sama dan kemitraan untuk pengembangan lembaga dan peluang kerja;
 - i. Membuka peluang kerja bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya.

4. Data subjek penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah ibu yang bekerja sebagai dosen di FTK UIN Ar-Raniry, data dan subjek tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian terkait pola asuh ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia dini di FTK UIN Ar-Raniry.

Berikut ini data responden penelitian:

Tabel 4.2 data responden penelitian

No.	Nama responden	Status	Usia anak
1.	LA	Dosen PIAUD	4 tahun
2.	RH	Dosen PIAUD	4 dan 5 tahun
3.	N	Dosen MPI	5 tahun
4.	AM	Dosen PAI	6 tahun
5.	SSWL	Dosen PGMI	5 tahun
6.	HZ	Dosen KIMIA	6 tahun
7.	K	Dosen MATEMATIKA	4 tahun
8.	HAL	Dosen PTE	6 tahun

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil wawancara pada penelitian ini menjelaskan jawaban responden mengenai pola asuh ibu bekerja pada perkembangan sosial anak usia dini. Ada pun hasil wawancara terkait pola asuh ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry, sebagai berikut.

1. Pola Asuh Ibu yang Bekerja di FTK UIN Ar-Raniry

Berdasarkan wawancara dengan ibu yang bekerja sebagai dosen mengenai makna pola asuh?

Responden LA menyatakan bahwa:

“pola asuh adalah bagaimana cara orang tua mendidik, memperlakukan anaknya, membentuk anaknya, baik secara fisik maupun non fisik, jasmani maupun rohaninya”¹

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua membentuk anak tidak hanya fisik atau pun non fisik tapi juga dari segi jasmani dan rohaninya. Sedangkan menurut responden N mengatakan bahwa pola asuh :

“peran aktif peran aktif orang tua dalam mendidik anak, mengembangkan perkembangan anak, serta berkomunikasi dengan baik pada anak”²

Sedangkan menurut responden RH

“pola asuh adalah cara orang tua atau cara orang yang lebih dewasa untuk mendidik seorang anak apalagi untuk seorang ibu pola asuh sangat berharga, pelajaran pola asuh itu sangat berharga, terlebih lagi apabila ibu itu muda”³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pola asuh adalah cara orang tua atau orang dewasa dalam mendidik anak, mengasuh, berkomunikasi dengan anak serta membentuk anak baik secara fisik non fisik dan jasmani maupun rohani. Pola asuh merupakan sesuatu proses yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan atau mengembangkan perkembangan anak baik dalam segi sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan sebagainya dari anak masih bayi hingga dewasa, dan peran orang tua sangat mendukung dalam hal perkembangan itu. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mempelajari

¹ Hasil wawancara dengan responden LA, pada tanggal 5 Desember 2023

² Hasil wawancara dengan responden N, pada tanggal 8 Desember 2023

³ Hasil wawancara dengan responden RH, pada tanggal 5 Desember 2023

berbagai hal baik itu dalam bidang akademik maupun kehidupan secara umum. Pola asuh orang tua juga menjadi hal yang paling berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap di lingkungan sosial. Maka dari orang tua harus mempunyai pengetahuan mengenai pola asuh apa yang akan diterapkan kepada anak.

Setiap keluarga atau orang tua memiliki cara atau bentuk pola asuh tersendiri dalam mengasuh anak. Berikut ini peneliti mengajukan pertanyaan pola asuh yang bagaimana yang diterapkan kepada anak. peneliti mengajukan pertanyaan pola asuh yang bagaimana yang diterapkan kepada anak. Menurut responden SSWL:

“Pola asuh yang saya terapkan lebih ke pendekatan agama. Karena menurut saya, agama itu menjadi poin utama. Jadi paling tidak yang bisa diharapkan, punya landasan agama yang kuat. Untuk hal yang lain-lain juga akan bisa berkaitan, akan mengikuti dia.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa pola asuh yang di terapkan lebih condong ke model pola asuh otoriter. Sedangkan menurut responden AM mengatakan Bahwa:

“Tergantung keadaan. Kalau dalam hal tertentu bisa demokrasi, bisa mengajak anak-anak untuk musyawarah, untuk memilih yang terbaik buat dia. Namun dalam hal tertentu harus, terpaksa bukan terpaksa dengan pendekatan semacam otoriter kita”⁵

Menurut responden AM pola asuh yang diterapkan terhadap anak menggunakan model pola asuh demokrasi, sama halnya dengan responden RH:

“tergantung bagaimana keadaan si anak atau kondisinya, dalam mendidik anak ada berbagai macam pola asuh ada yang otoriter ada demokrasi dan permisif, tapi tetap disesuaikan dengan keadaan si anak kalau memang si anak

⁴ Hasil wawancara dengan responden SSWL, pada tanggal 7 Desember 2023

⁵ Hasil wawancara dengan responden AM, pada tanggal 9 Desember 2023

itu perlu dengan pola asuh otoriter, maka saya akan menggunakan pola asuh itu, tapi kembali lagi kepada keadaannya. kalau memang sudah sesuai dengan pola asuh yang kita ketahui.”⁶

Namun ada juga yang menerapkan pola asuh mengikuti pola asuh orang tua terdahulu, seperti yang di katakan oleh responden K:

“Kalau saya lebih ke mereplikasikan pola asuh yang saya dapat dari orang tua dulu, itu yang pertama otomatis saya lakukan. Itu memang tanpa sadar, memang saya lakukan. Namun ada di beberapa hal saya coba ganti”⁷

Dari semua pendapat responden dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya setiap keluarga atau orang tua memiliki konsep pola asuh yang berdasarkan konsep agama islam dan sunnah yang diajarkan oleh rasul. Di mana juga ada orang tua yang mencontoh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terdahulu lalu mengembangkannya. Jadi setiap orang tua atau keluarga memiliki konsep pola asuh tersendiri yang diterapkan kepada anak. Dalam mengasuh anak banyak cara atau konsep yang bisa digunakan dalam mengasuh anak. Dan setiap orang tua meyakini bahwasanya pola asuh atau konsep pola asuh yang diterapkan kepada anaknya adalah pola asuh yang terbaik.

Peneliti menanyakan alasan seorang ibu bekerja kepada setiap responden. Menurut responden HZ:

“Keinginan saya untuk bisa terjun ke dunia kerja, dan ini menjadi salah satu dari tujuan diri saya sendiri. bekerja bukan hanya sekedar untuk mencari uang atau pendapatan, tapi juga menjadi ranah untuk mengembangkan diri”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan responden RH, pada tanggal 5 Desember 2023

⁷ Hasil wawancara dengan responden K, pada tanggal 14 Desember 2023

⁸ Hasil wawancara dengan responden HZ, pada tanggal 14 Desember 2023

Terlihat dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa seorang ibu yang memilih bekerja bukan hanya karena tuntutan ekonomi saja melainkan karena keinginan dari sendiri, namun berbeda dengan responden HAL yang mengatakan bahwa:

“Alasan saya memilih bekerja karena menurut saya, perempuan tidak bisa selamanya bergantung dengan lelaki. Berbicara kemungkinan terburuk, ketika sudah berumah tangga terjadi perceraian, baik cerai hidup ataupun cerai mati. Pada kemungkinan yang akan terjadi, setidaknya saya sudah mempersiapkan diri, baik mental maupun finansial yang telah saya punya. Karena mungkin, suami saya belum bisa mempersiapkan investasi jangka panjang untuk keluarga.”⁹

Dari penjabaran HAL dapat di simpulkan bahwa, mempersiapkan sesuatu hal yang akan terjadi di masa depan dengan matang, terutama dibidang finansial untuk keluarga.

Sedangkan Menurut responden LA:

“alasan bekerja karena sebelum menikah juga sudah bekerja, jadi bekerja itu menjadi kebutuhan secara tidak langsung juga membantu perekonomian, dan tidak mubazir ilmu”¹⁰

Dari semua pendapat responden dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya alasan ibu memilih bekerja bukan hanya karena faktor tuntutan perekonomian, banyak faktor yang mendasari seorang ibu untuk memilih bekerja, seperti cita-cita sedari kecil, keinginan sendiri, dan kesenangan dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang dosen. Walaupun ada keterbatasan waktu ketika bersama anak dan keluarga,

⁹ Hasil wawancara dengan responden HAL, pada tanggal 6 Desember 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan responden LA, pada tanggal 5 Desember 2023

dengan menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, anak dan keluarga sehingga menciptakan dampak kepada banyak hal seperti anak lebih mandiri dalam segala hal, menjadikan diri semakin disiplin dan menghargai waktu bersama, namun setiap ibu memiliki penanganan sendiri untuk mengatasi itu.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pola Asuh Ibu yang Bekerja

Ketika dalam mengasuh anak pasti memiliki hambatan yang mempengaruhi pola asuh seorang ibu. Apa lagi dengan status ibu bekerja pasti memiliki hambatannya, dan setiap ibu memiliki hambatan yang berbeda dengan ibu yang lain, sesuai dengan waktu kerja. Maka dari itu peneliti menanyakan kepada responden mengenai hambatan dalam mengasuh anak. Menurut responden RH:

“Menurut saya, hambatan dalam mengasuh anak ketika saya bekerja adalah di bagian membagi waktu. Karena walaupun di luar rumah sudah bekerja, di dalam rumah juga masih memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Bahkan, ketika anak ingin diperhatikan seperti bermanja-manja dengan saya, sering kali terabaikan karena saya masih belum menyelesaikan kerjaan saya.”¹¹

Menurut responden RH waktu menjadi salah satu hambatan dalam mengasuh anak, selain anak menjadi kurang diperhatikan karena kesibukan, baik di rumah ataupun di kantor. Menurut responden N mengatakan bahwa hambatan dalam mengasuh anak sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan responden RH, pada tanggal 5 Desember 2023

”hambatan tentu saja ada, selain perihal waktu yang tersita, terkadang rasa lelah juga sering menjadi salah satu penghambatnya. Hal ini terjadi karena banyaknya kegiatan atau tugas dikantor sehingga tidak jarang membuat energi lebih banyak terkuras dipenghujung hari, sehingga terkadang untuk menghabiskan waktu dengan anak-anak pun menjadi terkesampingkan.”¹²

Menurut responden N hambatan dalam mengasuh anak adalah waktu dan emosional, karena dalam mengurus anak membutuhkan *Extra time* dan energi lebih.

Menurut responden K mengatakan bahwa hambatan dalam mengasuh anak adalah mental seorang ibu.:

“Pasti ada. Hambatannya yang pertama, ada sisi-sisi yang belum selesai dengan diri saya. Misalnya kayak emosi yang tidak terkontrol itu kadang-kadang ada.”¹³

Dari responden ada yang mengatakan terdapat adanya hambatan dalam mengasuh anak, ada juga yang mengatakan tidak adanya hambatan dalam mengasuh anak. Demikian dapat kita simpulkan bahwasanya hambatan dalam mengasuh anak itu pasti ada, walaupun tidak begitu menghambat pola asuh itu sendiri. Dari keterangan ketiga responden tersebut hambatan dalam mengasuh anak itu adalah waktu yang terbagi antara pekerjaan dan urusan rumah, mental dan emosional seorang ibu, di mana ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh anak. Bagi seseorang yang bekerja seorang ibu harus memiliki sifat profesional, sifat itu yang membuat tekanan pada mental seorang ibu, mereka tidak hanya bekerja di dalam kantor saja melainkan

¹² Hasil wawancara dengan responden N, pada tanggal 8 Desember 2023

¹³ Hasil wawancara dengan responden K, pada tanggal 14 Desember 2023

di rumah mereka juga harus mengurus rumah, anak dan lainnya. Ibu yang bekerja juga memiliki rasa bersalah karena waktu yang seharusnya untuk mengasuh dan bermain bersama anak namun di bagi untuk urusan pekerjaan.

Status ibu yang bekerja berdampak pada pola asuh seorang ibu. Peneliti menanyakan tentang dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh, Menurut responden SSWL:

“Alhamdulillah, karena profesi saya sebagai dosen yang tidak terlalu membutuhkan waktu terlalu maksimal atau terlalu berat. Jadi waktunya lebih fleksibel. Tidak terlalu berdampak yang berlebihan. Kalau capek itu mungkin wajar, tapi tidak sampai terbawa ke rumah jadinya.”¹⁴

Menurut responden SSWL status ibu yang bekerja tidak berdampak pada pola asuh, karena menurutnya pekerjaan sebagai dosen tidak menghabiskan waktu yang panjang, sehingga tidak berdampak yang berlebihan. Sejalan dengan responden SSWL responden HZ menyatakan bahwa status ibu yang bekerja tidak berdampak pada pola asuh itu:

“secara umum itu sebenarnya tidak ada, asalkan orang tua itu mampu mengatur waktu, antara pekerjaan di kantor dengan di rumah, yang mana pekerjaan kantor diselesaikan di kantor, kemudian kalau sudah di rumah, waktunya berkegiatan bersama anak. Tapi kendalanya ketika ada sesuatu hal kegiatan yang kepepet, yang kita tidak bisa selesaikan di kampus, kita bawa pulang rumah, mungkin di situlah kendalanya.”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan responden SSWL, pada tanggal 7 Desember 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan responden HZ, pada tanggal 14 Desember 2023

Menurut responden HZ status ibu yang bekerja tidak berpengaruh ke pola asuh asalkan orang tua mampu mengatur waktu antara pekerjaan dikantor dan mengasuh anak.

Sedang menurut responden LA dampak dari status ibu yang bekerja terbagi menjadi dua bagian yaitu negatif dan positif:

“terbagi menjadi dua yang itu dampak negatif dan dampak positif, dampak negatifnya adalah kurangnya komunikasi dan waktu, sedangkan dampak positifnya anak lebih mandiri dan perkembangannya lebih baik”¹⁶

Dari pendapat responden dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh tidak begitu berdampak bagi pola asuh itu sendiri, dikarenakan profesi sebagai dosen yang memiliki waktu yang terbilang cukup fleksibel di mana masih ada waktu yang cukup dalam mengasuh anak. Dan dampaknya sendiri pada anak ialah kurangnya waktu interaksi bersama dan kasih sayang seorang ibu, dampak positifnya adalah perkembangan anak lebih baik. Menjadi seorang ibu sekaligus pekerja memiliki tantangan tersendiri di mana seorang ibu harus mengurus anak dan disisi lain harus bekerja di kantor. Walaupun begitu seorang ibu tetap berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan responden , pada tanggal 5 Desember 2023

Setiap ibu mempunyai faktor pendukung dalam mengasuh anak. Dalam hal ini penulis menanyakan faktor pendukung pola asuh seorang ibu yang bekerja.

Menurut responden N:

“keluarga, teman, selanjutnya dari pengalaman juga. Komunikasi yang efektif dengan teman, dengan keluarga. Keseimbangan kehidupan kerja dengan pribadi.”¹⁷

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung pola asuh ibu yang bekerja adalah keluarga, teman pengalaman serta komunikasi yang baik dari seorang ibu. Tidak jauh berbeda dengan pendapat responden N, responden RH juga mengatakan bahwa faktor pola asuh ibu yang bekerja adalah keluarga:

“faktor yang mendukung pola asuh, dukungan dari suami tentunya. dari orang tua juga”¹⁸

Menurut responden HAL:

“dukungan suami. Jadi antara ibu dengan ayah harus sejalan dan sependapat ketika menerapkan peraturan. Agar anak tidak mencari pembelaan ketika tidak sesuai dengan kemauan anak. intinya saya dan suami bekerja sama”¹⁹

Dari pendapat responden tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya faktor pendukung seorang ibu dalam mengasuh anak bisa dilihat dari berbagai hal seperti dari internal, lingkungan keluarga, pengalaman, dan budaya. Namun faktor utama dalam mengasuh anak adalah lingkungan keluarga, baik itu suami maupun orang tua. Tidak bisa dipungkiri

¹⁷ Hasil wawancara dengan responden N, pada tanggal 8 Desember 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan responden RH, pada tanggal 5 Desember 2023

¹⁹ Hasil wawancara dengan responden HAL, pada tanggal 6 Desember 2023

bahwasanya dukungan dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola asuh itu sendiri. Walaupun seorang pekerja yang bisa dikatakan mandiri namun ibu tetap seorang perempuan biasa yang masih membutuhkan dukungan dorongan dari lingkungan sekitar. Selain dari lingkungan keluarga seorang ibu juga membutuhkan faktor pendukung dari lingkungan luar seperti teman kantor, sosial media, karena informasi tentang pola asuh bisa di dapat dari luar.

Ibu bekerja mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anaknya. Dikarenakan tidak banyaknya waktu seorang ibu dalam mengasuh anak, pasti mempengaruhi pola asuh itu sendiri. Berikut hasil dari wawancara terhadap responden.

menurut responden HZ:

“Mempengaruhi mungkin lebih kedisiplinan, karena kita setiap pagi pergi sama-sama, jadi anak terbiasa untuk bangun pagi walaupun ketika waktu libur.”²⁰

Dari tanggapan responden HZ mengenai status ibu yang bekerja mempengaruhi kedisiplinan anak, karena keterbiasaan yang di terapkan kepada anak sehingga anak terbiasa untuk hal-hal kecil. Berbanding terbalik dengan responden AM yang mana ia mengatakan bahwa status ibu yang bekerja tidak mempengaruhi pola asuh itu sendiri:

“Tidak berpengaruh, karena kita anak sudah di rumah ibu pun sudah ada di rumah juga. Jadi ibaratnya ketika anak membutuhkan ibu ada.”²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan responden HZ, pada tanggal 14 Desember 2023

²¹ Hasil wawancara dengan responden AM, pada tanggal 9 Desember 2023

Menurut responden AM anak menjadi prioritas utamanya, yang mana responden AM mengisahkan sebelum anak balik dari sekolah ia sudah ada di rumah, sehingga ketika anak membutuhkan bantuan ibunya, ibunya sudah ada di rumah dan membantunya.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwasanya status ibu bekerja juga mempengaruhi pola asuh itu sendiri. Di mana status ibu bekerja sebagai dosen memiliki banyak pengaruh positifnya dibanding negatifnya juga. Anak lebih disiplin dalam hal waktu, dan juga karena profesi sebagai dosen lebih dihormati. Namun ada juga yang tidak berpengaruh karena menjadikan anak sebagai nomor satu atau mendahulukan keperluan anak baru ke pekerjaan. Maka dari itu status ibu bekerja dalam mengasuh anak sangat berpengaruh.

b. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara mengenai analisis pola asuh ibu yang bekerja pada perkembangan sosial anak usia dini di FTK UIN Ar-Raniry, sebagai berikut:

1. Pola Asuh Ibu yang Bekerja Di FTK UIN Ar-Raniry

Pola asuh merupakan metode atau cara orang tua dalam mengasuh anak, mendidik anak serta bentuk komunikasi orang tua dengan anak, dan juga membentuk anak baik secara fisik maupun non fisik serta jasmani maupun rohani. Pola asuh juga merupakan bentuk suatu proses yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek terutama aspek sosial. Peran

orang tua dalam mengasuh anak sangat penting karena dari bentuk pola asuh itulah anak mulai terbentuk dan dari pola asuh itulah anak diarahkan.

Setiap keluarga memiliki konsep pola asuh yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun terkadang ada juga orang tua yang menggunakan pola asuh yang sama dengan pola asuh orang tuanya terdahulu tapi mereka tidak sepenuhnya menggunakan konsep itu ada yang ditambah dan ada yang dikurangi. Adapun pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai dosen hampir keseluruhan menggunakan model pola asuh demokrasi dan di imbangi dengan konsep pola asuh yang diterapkan oleh Rasul dan konsep pola asuh dalam islam.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri²². Di mana biasanya orang tua yang menggunakan pola asuh yang berbasis islam lebih mementingkan atau mengutamakan hal-hal yang berbaur agama seperti sholat, mengaji, dan sejenisnya. Karena menurut mereka agama adalah poin terpenting dalam segala hal, membiasakan anak adalah cara membuat anak untuk

²² Qurrotu Ayun, *POLA ASUH ORANG TUA ...2017*

terbiasa dengan sikap dan perbuatan tertentu, dalam hal pembiasaan ini orang tua membiasakan anak dengan aturan untuk mengutamakan kepentingan agama.

Menurut Nashil Ulwan dalam kajian Nurainiah, pola asuh bersifat kebiasaan adalah masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam, seperti anak diciptakan bagian dalam keadaan fitrah. Artinya, anak yang dilahirkan ke dunia ini pada dasarnya pakai tauhid yang sejati, agama yang lurus dan iman untuk Allah SWT. Hal ini akan melalui pendidikan yang baik dan benar. Dengan kata lain, orang tua yang menutupi anak pakai kebaikan, pedoman dan ketaatan untuk Allah SWT. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagian dalam pertumbuhan dan perkembangan anak kepada menikamkan tauhid sejati dan tathat krama dimulai berasal sini.²³

Saat ini ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry memilih untuk bekerja bukan hanya karena tuntutan dari ekonomi saja ada pun karena keinginan dari diri sendiri. Menjadi wanita karir saat sudah memiliki anak sangatlah tidak mudah banyak tantangan yang di lalui oleh ibu yang bekerja, selain itu pandangan orang terhadap ibu yang bekerja masih menjadi masalah tersendiri, karena ibu yang bekerja dianggap mengabaikan anak. Maka dari itu ibu yang memilih bekerja mempunyai masalah tersendiri untuk bekerja, terkadang ibu yang memilih bekerja

²³ Nurainiah. "POLA PENGASUHAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM". Jurnal: *Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No. 1, Januari 2023

bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja melainkan ada hal tersendiri seperti yang di dapat dari penelitian seorang ibu memilih bekerja karena keinginan dari kecil untuk bekerja sesuai dengan yang di cita-citakan, ada juga yang memilih bekerja karena sudah terlanjur nyaman dengan pekerjaan karena sebelum menikah sudah bekerja jadi merasa sayang ketika harus meninggalkan pekerjaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibu yang memilih bekerja memiliki keterbatasan berinteraksi dengan anaknya.

Status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh itu sendiri. Di mana dengan status sebagai dosen memiliki pengaruh positif dibanding dengan pengaruh negatifnya. Disebabkan seorang ibu yang bekerja sebagai dosen memiliki waktu yang termasuk mudah diatur, dan bekerja masih dalam bidang pendidikan sehingga seorang ibu bisa menerapkan ilmu yang ia dapat dalam dunia pekerjaan kepada anak. Akan tetapi status ibu bekerja juga ada hambatannya tapi setiap ibu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik pada anak-anaknya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi dan Faktor Penghambat Pola Asuh Ibu yang Bekerja di FTK UIN Ar-Raniry

Dalam hal mengasuh anak setiap ibu memiliki faktor pendukung atau faktor yang mempengaruhi pola asuh dari seorang ibu bekerja. Terlepas dari status seorang pekerja yang dianggap mandiri dan mampu dalam segala bidang ibu bekerja juga memerlukan dukungan dari

berbagai pihak, karena ibu bekerja juga memiliki keterbatasan dalam segi waktu mental dan emosional. Faktor pendukung pola asuh ibu bisa dilihat dari berbagai hal seperti dari lingkungan keluarga baik itu suami maupun orang tua, selanjutnya bisa dilihat dari pengalaman, selanjutnya dari budaya setempat. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya faktor pendukung paling utama itu adalah dari lingkungan keluarga terutama suami. *Edward* dalam kajian Leilly Puji Rahayu mengatakan, bahwa ada beberapa faktor pola yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain sebagai berikut: pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya.²⁴

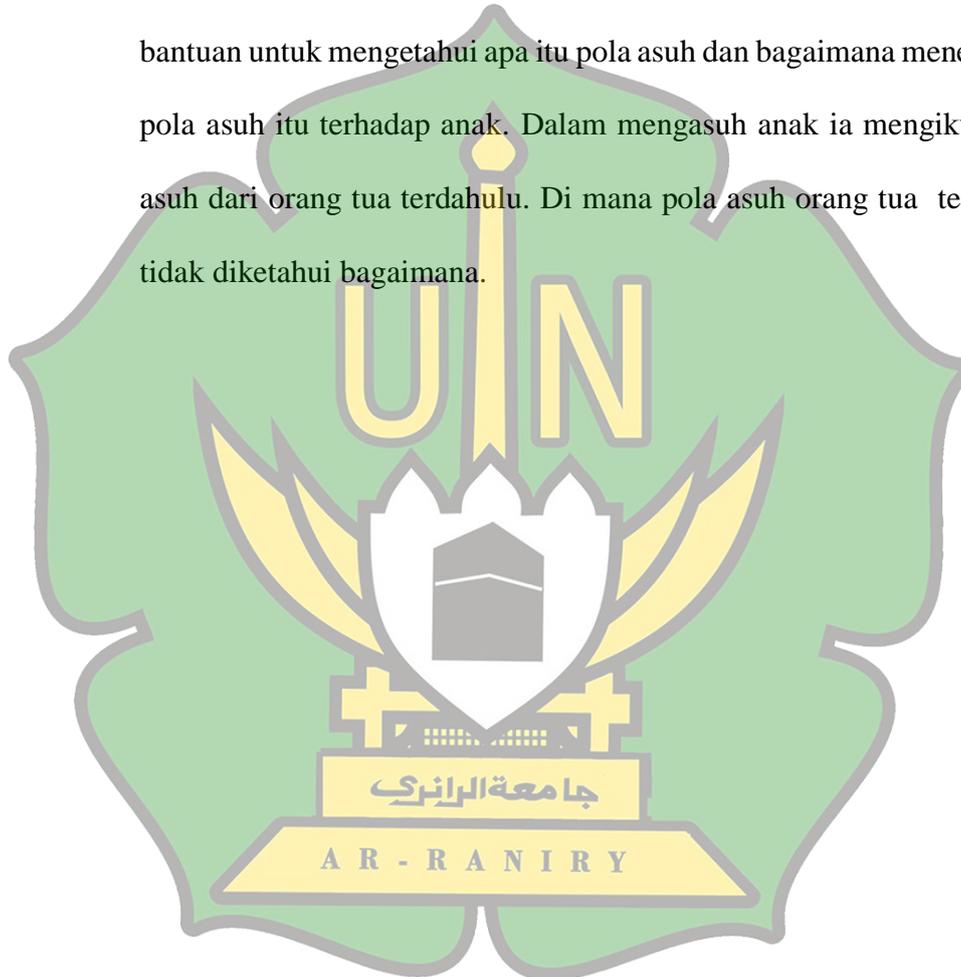
Selain faktor pendukung pola asuh orang tua, dalam mengasuh anak juga ada faktor penghambat pola asuh, dalam mengasuh anak banyak tantangan dan penghambatnya apa lagi dengan status sebagai ibu yang bekerja. Walaupun seorang ibu yang bekerja memiliki kemampuan multitasking tapi seorang ibu pekerja juga memiliki keterhambatan dalam mengasuh anak baik itu dalam hal waktu dan emosional.

Faktor penghambat yang pertama adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Orang tua di Desa Gejungan khususnya yang bekerja sebagai buruh tani hanya memiliki sedikit waktu luang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja. Kesibukan orang tua merupakan salah satu aspek yang dapat membatasi proses mendidik dan membimbing anaknya, terutama dalam

²⁴ Leilly Puji Rahayu, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif", *Jurnal: Psikoborneo*, Vol 6, No. 2, 2018. Hal: 260

membina akhlak anak. Padahal peran dan kontrol orang tua disini sangat dibutuhkan.²⁵

Dari delapan (8) responden penelitian ada satu (1) responden yang tidak menjelaskan signifikan tentang pola asuh dan dia membutuhkan bantuan untuk mengetahui apa itu pola asuh dan bagaimana menerapkan pola asuh itu terhadap anak. Dalam mengasuh anak ia mengikuti pola asuh dari orang tua terdahulu. Di mana pola asuh orang tua terdahulu tidak diketahui bagaimana.



²⁵ Linawati Ningsih, Benny Prasetya, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”, *Journal of Islamic Religious Education*, vol: 6, No. 2, 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pola asuh ibu yang bekerja di FTK UIN Ar-Raniry. Bahwa ada berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai dosen di FTK UIN Ar-Raniry, dalam proses mengasuh anak para ibu menggunakan berbagai macam pola asuh seperti otoriter, demokrasi dan permisif. Dalam model pengasuhan seorang ibu yang bekerja sebagai dosen lebih memilih bentuk pola asuh demokrasi. Pola asuh ibu yang bekerja memiliki perbedaan dalam mengasuh anak, setiap ibu atau orang tua mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lain dalam mengasuh anak. pada saat menerapkan pola asuh pada anak terdapat faktor yang mempengaruhi pola asuh itu, baik itu faktor dari lingkungan keluarga, budaya dan pengalaman.

Status sebagai ibu yang bekerja juga mempengaruhi pola asuh terhadap anak, di mana status ibu bekerja sebagai dosen mempunyai dampak pada pola asuh baik itu dampak negatif ataupun positif, dan faktor penghambat dari pola asuh seorang ibu yang bekerja sebagai dosen ialah waktu dan emosional seorang ibu. Setiap ibu memiliki konsep yang khusus dalam mengembangkan perkembangan sosial anak, dengan cara membiarkan, mengizinkan bahkan melibatkan anaknya untuk bersosialisasi dengan teman, dan orang yang di lingkungan sekitar dengan pendampingan dari orang tua.

B. Saran

1. Orang tua

Dari hasil penelitian ini peneliti menyampaikan bahwa dalam proses mengasuh anak di perlukan waktu yang cukup. Dikarenakan dalam rentan usia anak 4-6 tahun masih memerlukan sosok ibu dalam mengembangkan setiap aspek perkembangannya. Maka dari itu di perlukan waktu yang cukup untuk mengasuh anak.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan kelas-kelas parenting bagi dosen dan tenaga pekerja perempuan di FTK UIN Ar-Raniry.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1). <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.35344>
- Adnan, Mohammad. 2018, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*:4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>
- Apreviadizy, Pirous. Ardhiana Puspitacandri, 2014, "Perbedaan Stres Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja", *Jurnal Psikologi Tabularasa*: 9(1). <https://doi.org/10.26905/jpt.v9i1.233>
- Asriaty, 2014, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-maiyyah*, 07(2), Juli-Desember
- Atika, Aisyah Nur & Harun Rasyid, 2018, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak" *PEDAGOGIA: JURNAL PENDIDIKAN*,7(2) DOI Link: <http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Ayu, Devi Kartika dkk. 2021" Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Iii Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur", *Jurnal Taushiah Fai Uisu*: 11(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/4684>
- Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak: *Jurnal Thufulan*. 5(1)
- Badar, Anastasia Natalia dkk, 2021, "Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Paud Santa Juliana Golo Bilas", *Jurnal Wawasan Kesehatan*: 6(1). <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/113>
- Chandra, Anita dkk, 2019, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", *Jurnal Ya Bunayya*: 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021," Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnall Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Issn:1412-1271: 21(1). [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)

- Geofanny, Ravika. 2016, "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja", *Psikoborneo*: 4(4), E-Issn: 2477-2674. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4230>
- Guna, Melinda Sureti Rambu dkk, 2019," Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga", *Jurnal Psikologi Konseling*: 14(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Hanum, Cut Fazlil. 2015, "Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia" II (2). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v2i2.535>
- Hidayat, Syaifurrahman," Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun", *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. <https://doi.org/10.24929/fik.v5i2.171>
- Kaharuddin, 2021, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.Ix, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kia, A.Dan. Erni Murniarti. 2020." Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Dinamika Pendidikan*: 13(3), <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i3.2384>
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif". Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Madyawati, Lili. 2016, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maimun, 2017, "*Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*", Mataram: Sanabil,
- Makagingge, Meike. 2019 "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Marpaung Junierissa, 2017," Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak" *Jurnal KOPASTA*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>

- Nilakusumawati, Desak Putu Eka. Made Susilawati, 2012,” Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar”, Jurnal Piramida: Viii (1).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/6986>
- Linawati Ningsih, Benny Prasetya, 2022, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”, *Journal of Islamic Religious Education*, vol: 6(2) DOI:10.30762/ed.v6i2.537
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial: 1(2)
<https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Puspita, Hilda. Rizki Nurislaminingsih, 2016, “Analisis Pola Asuh Oleh Ibu Bekerja di Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. Jakarta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak”, Jakarta: Penulis Korespondensi.
- Rahmadi, 2011, “Pengantar Metodologi Penelitian”, Bajarmasin: Antasai Press.
- Rahayu, Leilly Puji, 2018 ”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif”, *Jurnal: Psikoborneo*, 6(2).
- Rijali, Ahmad, 2018, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal: Alhadharah: 17(33).
<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizky, Julian. Meilanny Budiarto Santoso, 2018 “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K31 Unpad”, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat: 2(2), <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>
- Rohmania, Ainur dkk, 2021,” Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19”, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 10(6)
<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8237>
- Saleh, Sirajuddin. 2017, “Analisis Data Kualitatif”, Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Santoso, Voni Rhamadani dkk, 2016” Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Nonformal:12(2).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2944/1768>

- Sari, Popy Puspita. 2020, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Paud Agapedia*: 4(1).
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sari, Rita Puspa dkk, 2019, "Pola Asuh Ibu Pada Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan (Publikasi Artikel Science Dan Art Kesehatan, Bermutu, Unggul, Manfaat Dan Inovatif) Jkpbk*: 2(1).
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik, 2015, "Dasar Metodologi Penelitian", Literasi Media Publishing, 1.
- Subagia, I Nyoman. 2021, "Pola Asuh Orangtua: Faktor&Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak", Bali, Nilacakra.
- Suteja, Jaja & Yusriah, 2017 "*Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). [10.24235/awladay.v3i1.1331](https://doi.org/10.24235/awladay.v3i1.1331)
- Utami, Adristinindya Citra Nur. Santoso Tri Raharjo, 2021, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial*: 4(1), <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Wandani, Adhien & Fitta Ummaya Santi, 2020, "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cempaka Kuning, Glondong, Wirokerten", *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 1(3) DOI: <https://doi.org/10.21831/jsce.v1i3.19091>

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2746/Un.08/FTK/Kp.07.6/3/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dewi Fitriani, M.Ed
Hijriati, M.Pd.I
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Cut Akalili S Meliala
NIM : 180210049
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Di FTK UIN Ar-Raniry
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Maret 2024
Dekan



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12352/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Program Studi (Semua Program Studi) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT AKALILI S MELIALA / 180210049**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Lorong T Daud Silang, Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Pola Asuh Ibu yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Desember 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. 0651-752921

Telpon : (0651) 7551423 – Fax. (0651)7553020

Situs : <https://ftk.ar-raniry.ac.id/> e-mail : ftk.uin@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2072/Un.08/FTK.I/TL.00/02/2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : : Cut Akalili S Meliala
Nim : : 180210049
Prodi/Semester : : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) /XI

benar yang namanya di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Asuh Ibu yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh” pada tanggal 05 s/d 14 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Februari 2024

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


& Habiburrahim

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lembar wawancara

Hari/ tanggal : selasa, 5 desember 2024

Nama : Lina Amelia

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 4 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	pola asuh itu bagaimana cara orang tua mendidik, memperlakukan anaknya, membentuk anaknya, baik secara fisik maupun nonfisik, jasmani maupun rohaninya.
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	pola asuh yang saya terapkan itu tergantung dengan kebutuhan, kenapa saya bilang tergantung dengan kebutuhan karena ketika kita mau menerapkan aturan, ketika anak kita itu perlu untuk diajak negosiasi maka kita gunakan negosiasi, tidak harus sesuai dengan kehendak kita, kita tidak bisa memaksakan kehendak kita. namun ketika si anak tidak bisa ajak untuk negosiasi, namun hal tersebut sangat penting untuk diberikan ke si anak, maka kita bisa menanamkan doktrin,
3.	Alasan ibu memilih bekerja	alasan memilih bekerja pertama karena memang kondisinya dari awal sebelum menikah sudah bekerja, jadi bekerja itu sudah menjadi seperti kebutuhan dan secara tidak langsung juga sekalian membantu secara ekonomi, jadi biar tidak mubazir ilmunya
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	untuk saat ini sepertinya belum ada hambatan yang berarti, karena saya dan suami saya bekerja sama dengan sangat baik. jadi anak saya juga tidak dititipkan, dapat waktu dengan ayahnya dan dapat waktu dengan ibunya.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Dampak pekerjaan tentu ada ya dari segi, ini dampaknya ke mana ini? Kalau dampak negatifnya, mungkin dari segi komunikasi kurang maksimal. Karena pagi berangkat, nanti siang atau sore baru pulang. Dan itu disiasati dengan memaksimalkannya di

		<p>malam hari. Jadi malam hari itu Ibu jarang menggenggam hp, jarang juga mengerjakan pekerjaan kantor. Artinya, kalau dampaknya terlalu negatif enggak juga. Tapi mungkin masih kurang komunikasinya itu, kurang dari segi waktu, tetapi dimaksimalkan, dipadatkan pada waktu yang sedikit itu.</p>
6.	<p>Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh</p>	<p>Kalau internal itu pasti ada ya. Yang mempengaruhi kita dalam mengasuh anak itu kan harapan kita. Kalau eksternal, yang mempengaruhi pola asuh, arahnya sebenarnya itu lebih mengarah ke internal kita, kan? Pengetahuan kita. Kalau eksternal, orang luar dari diri kita, lingkungan kayaknya tidak terlalu berpengaruh sih. Karena kan anak lebih banyak di rumah dengan orang tuanya.</p>
7.	<p>Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh</p>	<p>Tergantung jenis pekerjaannya ya. Kalau dia bekerja di dunia pendidikan kan tidak terlalu banyak pengaruh negatifnya. Pasti yang banyak pengaruh positifnya. Tapi kalau dia bekerja di luar dunia pendidikan, bisa jadi. Karena mereka habis waktunya kurang, terus pengetahuan juga tentang pendidikan anak juga belum pas, bisa jadi Pengaruh negatifnya lebih banyak. Tapi kalau yang ibu rasakan karena ibu orang di bidang pendidikan anak usia dini, terus sedikit punya pengetahuan tentang pendidikan anak, kayaknya tidak begitu banyak dampak negatif yang munculkan. Jadi khusus untuk orang pendidikan, apalagi pendidikan anak, kayaknya tidak banyak dampak negatif yang munculkan.</p>

Hari/ tanggal : selasa, 5 desember 2024

Nama : Rafidah Hanum

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 4 dan 5 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	pola asuh adalah cara orang tua atau cara orang yang lebih dewasa untuk mendidik seorang anak apalagi untuk seorang ibu pola asuh sangat berharga, pelajaran pola asuh itu sangat berharga, terlebih lagi apabila ibu itu muda.
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	yang saya terapkan itu tergantung bagaimana keadaan si anak atau kondisi, jadi dalam mendidik anak itu kan dalam pola asuh itu ada yang otoriter ada yang bermacam macam, tapi kan disesuaikan dengan keadaan si anak kalau memang si anak itu perlu dengan pola asuh otoriter, maka saya akan menanamkan pola asuh itu tapi memang tergantung keadaannya. kalau memang sudah sesuai dengan pola asuh yang kita ketahui.
3.	Alasan ibu memilih bekerja	alasan bekerja pertama ingin membantu keuangan, lalu untuk mendalami ilmu yang sudah saya dapatkan, karena dengan pendidikan saya sudah S2 kalau tidak kita pelajari lagi bakalan hilang
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	hambatan dalam mengasuh anak pasti ada, karena tugas seorang ibu itu dia walaupun sudah bekerja di luar rumah, maka di dalam rumah tetap harus bekerja, hambatannya mungkin ketika anak rewel ketika kita sedang banyak pekerjaan, si anak minta dimanja saat kita punya kerjaan, baik itu pekerjaan dari kantor maupun di rumah. karena kan kalau seorang ibu itu walaupun sudah bekerja diluar rumah, nah di dalam rumah ini kan juga harus tetap bekerja lagi.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	kalau ditanya dampak pekerjaan saya terhadap anak-anak saya, dampaknya ada.

		<p>karena kalau memang kedua orang tuanya bekerja, ayahnya juga bekerja ibunya juga bekerja, ayahnya pergi pagi pulang sore kadang-kadang ibunya juga seperti itu, ya mungkin dampak ke anaknya itu kalau memang dibilang kurang kasih sayang iya juga karena dia memang tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dari ayah ibunya. karena biasanya tugas mencari nafkah itu kan adalah ayahnya, namun sudah ibunya. ya cuman itu dampaknya kurang jadi sayang, dan mungkin lebih agak tantrum karena memang tidak ada seorang ibu di sampingnya</p>
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	<p>faktor yang mendukung pola asuh, tentu dukungan dari suami tentunya. dari orang tua juga, tapi istilahnya kalau biasanya orang tua tidak mempunyai dukungan apalagi seorang ibu kan, ketika mengasuh anak itu tidak mempunyai dukungan dari siapapun pasti berefek ke anaknya juga, tapi ini alhamdulillah masih banyak dukungan, seperti dari orang tua saya, maksudnya nenek kakeknya si anak-anak. lingkungan internal seperti suami dan keluarga</p>
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	<p>menurut saya untuk di kalangan pekerja, berpengaruh sih. sangat berpengaruh karena anak di usia dini, seperti di rentang usia 4 tahun itu dia masih membutuhkan sosok ibunya dari pada ayahnya, mungkin lebih memungkinkan sosok ibu itu ada di samping dia, jadi kalau emang ibunya bekerja kan sangat berpengaruh sama anak-anak ya.</p>

Hari/ tanggal : rabu, 6 desember 2024

Nama : Hari Anna Lastia

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 6 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Pola asuh cara mengasuh orang tua ke anaknya, menerapkan bagaimana rules-rules yang ada di rumah yang harus dijalani oleh anak
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	Yang pertama, saya menerapkan berlandaskan islami. Berlandaskan islam. Itu sholat lima waktu, habis itu mengaji, mematuhi orang tua. Karena yang kayaknya disunahkan sama rasul saja.
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Alasan saya memilih bekerja. Karena gini, perempuan ini kan tidak bisa tergantung sama laki-laki ya. Ketika sudah berumah tangga, bisa jadi dia pisah nih. Nah, misalnya kita ngomong kemungkinan terburuk. Baik cerai hidup maupun cerai mati nih. Nah, saya akan berpikir kalau memang misalnya saya ditinggalkan oleh suami saya. Sebelumnya Suami saya belum meninggalkan harta yang banyak untuk saya investasi. Saya mau beri makan apa anak saya.
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Hambatannya lebih di waktu. Waktu. Habis itu kadang-kadang juga. Kadang-kadang mau tidak mau kan kita emosi yang beban kita di kantor. Kita bawa ke rumah kan.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Sejauh ini saya kira belum. Mungkin karena kerjanya juga kita dosen ya. Dosen kan waktunya tuh bisa lebih longgar
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Dukungan suami. Karena satu pola asuh. Dukungan suami. Jadi jangan sampai kita bilang tidak, ayahnya bilang iya. Itu yang membuat anak itu mencari pembelaan ya
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Sebenarnya kan masing-masing orang tua tuh kan beda-beda prinsip mendidik anak. Kita

	<p>juga nggak bisa bilang punya kita benar, punya orang benar, nggak bisa kayak gitu juga. Kok ditanya mempengaruhi dari pekerjaan? Kayaknya nggak juga, karena ketika kita di rumah sebenarnya kita harus meninggal menanggalkan jabatan kita sebagai dosen.</p>
--	---



Hari/ tanggal : Kamis 7 Desember 2024

Nama : Silvia Sandi Wisuda Lubis

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 5 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Pola asuh artinya bagaimana cara mengasuh ya. Bagaimana cara orang tua pastinya karena berkaitan dengan anak dalam mengasuh. Mengasuh berarti memberikan baik itu perhatian, pendidikan, dalam hal sikapnya di rumah.
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	Pola asuh. Yang lebih ke pendekatan agama ya. Karena menurut saya dari agama itu poin utama. Jadi kalau misalnya agamanya itu paling tidak kita harapkan kuat. Jadi bisa pondasinya untuk ke berikutnya, yang lain-lain juga akan bisa berkaitan, akan mengikuti dia
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Memilih alasan bekerja? Karena saya berpikir kalau misal ketika kita itu cukup ya, dalam hal materi ya. Karena memang enggak muluk-muluk bekerja itu untuk materi. Maka kita bisa memenuhi dari, ya untuk semuanya. Karena saya ingin memberikan yang terbaik, ya dalam hal pendidikan, pemberian makanan. Jadi untuk kesehatan, itu semua kan butuh materi. Jadi memang untuk tujuannya supaya kita bisa memberikan yang terbaik, ya untuk keluarga. Di sini untuk anak pastinya
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Mungkin masih yang umum aja ya, tidak terlalu khusus, tidak terlalu beratlah gitu. Lebih ke, Alhamdulillah sih anak-anak saya masih bisa diatur ya. Jadi paling ya karena mereka berdua, jadi kan dia sering ada bertengkar-tengkar. Tapi lebih ke rebutan, jadi masih yang standar lah.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Alhamdulillah, karena dengan profesi saya sebagai dosen, kan tidak terlalu membutuhkan waktu yang terlalu maksimal, terlalu berat. Jadi waktunya kan bisa di-flexible, bisa lebih flexible

6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Faktor pendukung lebih ke orang tua. Saya memang menjadikan role model orang tua saya,
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Kemudian saya juga, karena sekarang kita sangat berkembang dengan teknologi, jadi kita bisa baca lagi sendiri, menemukan teori-teori yang mendukung. Kita belajar sendiri lah dari media sosial, Instagram, yang lebih mudah sekarang kan, lebih terbuka. Ya, baca-baca sendiri, gali-gali sendiri, kemudian ikut-ikutan di Zoom juga. Sekarang banyak komunitas kita bagaimana mengasuh anak, mengikut seperti itu



Hari/ tanggal : jum'at 8 desember 2024

Nama : Nurrusalami

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 5 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Peran aktif orang tua dalam mendidik anak, mengembangkan perkembangan anak, komunikasi yang baik pada anak
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	pola asuhnya ya. Saya sering menggunakan komunikasi terbuka. Komunikasi terbuka, habis itu sering buatnya batasan-batasan waktu yang mereka perlukan.
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Nah itu bakat yang Ibu suka bekerja. Ibu bukan administrasi, tapi sebagai pengajarnya Ibu di sini. Ibu suka mengajarnya. Jadi karena Ibu orangnya suka memberikan motivasi, jadi bekerja kan, pokoknya di luarlah. Habis itu kita lihat lagi keseimbangan kehidupan kerja kita. Barangkali kalau kerja itu bisa membantu kebutuhan keluarga. Jadi istilahnya, ada hal-hal yang diperhatikan untuk kebutuhannya lain.
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Sudah tentu waktu, waktu ya. Itu pertama waktu. Kedua, kan kalau orang kerja itu sibuk di luar, pasti pulang ke rumah stres. Stres dan lelah kan. Akhirnya yang ada waktu tertidur tanpa memperhatikan anak. Itu dia hambatannya.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Kadang kala tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. waktunya itu tidak cukup. Jadi beban kerja itu sangat besar, akhirnya di rumah itu sangat sedikit waktunya. Jadi orang tua harus mampu membagikan kerja
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Keluarga, teman, pengalaman, komunikasi keseimbangan dengan pekerjaan
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Sangat mempengaruhi. Positif: pengalaman pekerjaan bisa diterapkan kepada anak Negatif: kelelahan sehingga membuat stres

Hari/ tanggal : sabtu, 9 desember 2024

Nama : Ainal Mardhiah

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 6 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Pola asuh itu semacam model komunikasi yang dibangun oleh orang tua terhadap anak. Memberikan keteladanannya, pembiasaannya, pengajarannya, kemudian pengawasannya, bagaimana mereward dan punishment dia ketika melakukan sesuatu.
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	Tergantung keadaan. Kalau dalam hal tertentu kita bisa demokrasi, bisa mengajak anak-anak untuk musyawarah, untuk memilih yang terbaik buat dia. Namun dalam hal tertentu harus, terpaksa bukan terpaksa dengan pendekatan semacam otoriter kita,
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Bekerja itu satu sisi saya ingin berbagi ilmu. Yang kedua untuk ibadah. Kalau uang saya dikasih sama bapak. Jadi kalau dengan ada uang sendiri, saya bisa menolong orang. Ketiga, Terus bisa menolong orang. Dengan ada uang, ibu bisa menolong orang.
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Tidak ada
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Pertama itu prioritas anak dulu, baru ke kerja. Rumah. Artinya kan dia ada prioritas satu, prioritas dua. Prioritas pertama adalah rumah.
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Komunikasi dengan pasangan
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Tidak berpengaruh, karena kita anak sudah di rumah ibu pun sudah ada di rumah juga. Jadi ibaratnya ketika anak membutuhkan ibu ada.

Hari/ tanggal : Kamis, 14 Desember 2024

Nama : Hayatuz Zakiyah

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 6 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Pola asuh itu merupakan suatu rangka, artinya cara ataupun metode atau teknik dari seorang Ibu, ataupun orang tua, dalam mengasuh anak. Mulai dari dia dalam kandungan sampai ketika dia sudah lahir, sampai sekarang.
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	Pola asuh, pola asuh kita yang pertama karena beragama Islam, jadi kita juga sesuaikan dengan konsep islami juga. Jadi anak itu ada tahapan-tahapannya umurnya, mulai dari dia dalam kandungan, kemudian sampai dia lahir, dari umur 0 sampai 2 tahun. Nah itu kan sesuai juga dengan perkembangannya, misalnya kalau seandainya anak umur segini, berarti seorang Ibu harus pola asuhnya seperti umurnya
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Yang pertama, tujuan dari sendiri, memang keinginan sendiri untuk bisa terjun ke dunia kerja itu untuk melanjutkan ini. Artinya kan Ibu seorang dulu S1-nya kan pendidikan kimia, itu kan calon guru, kemudian Ibu lanjut lagi S2, yang pertama untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, kemudian juga untuk kita aplikasikan. Bekerja itu bukan hanya sekedar untuk mencari uang pendapatan, tapi juga lebih ke kembangkan diri.
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Mungkin hambatannya kalau misalnya di era sekarang kan berbeda sama zaman dulu, perkembangan, apalagi sekarang kan sudah banyak ilmu-ilmu parenting. Secara teori kan sepertinya kita kan mudah kita aplikasikan, tetapi kenyataannya kan berbeda. Mungkin di situ kita sebagai orang tua pun harus lebih sabar dalam menghadapi anak
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Mungkin secara general, secara umum itu, sebenarnya ibu, tidak ada sih, asalkan orang

		tua itu mampu mengatur waktu, antara misalnya nanti di kantor ya, berarti menyelesaikan urusan kantor, kemudian kalau misalnya di rumah, menyelesaikan kegiatan bersama anak, tapi kendalanya mungkin itulah, kalau seandainya ada sesuatu hal, kegiatan yang kepepet, yang kita nggak bisa selesai di kampus, kita bawa pulang rumah, mungkin di situ sedikit ininya, gitu, jadi mungkin kita atur waktu.
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Menurut ibu sih suami yang pertama ya, artinya suami itu memang, setelahnya kan kita sama-sama kan, jadi mungkin dukungan dari suami juga sangat berarti.
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Ya, mungkin ini pola asuh yang mempengaruhi mungkin kedisiplinan,



Hari/ tanggal : Kamis 14 Desember 2024

Nama : Khairina

Pekerjaan : Dosen

Usia anak : 4 tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh	Untuk pola asuh, pola asuh ini pertanyaannya saya ingin umum ya. Umum sekali pertanyaannya. Nah, kalau saya pribadi untuk mengasuh anak-anak saya, saya jujur saya butuh bantuan untuk membentengi diri saya. Bantuan adalah bentuk apa? Saya ikut kelas-kelas parenting
2.	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak	Ibu mencontoh parenting orang tua ibu, lalu ibu terapkan ke anak sambil ibu tambah lagi, Adaptasi dengan dari yang saya dapat dari kelas-kelas parenting lainnya
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Yang pertama itu adalah memang hal yang sudah saya cita-citakan dari dulu. Itu yang pertama. Yang kedua, saya dapat dukungan penuh dari suami. Yang ketiga, saya dan suami memang sudah berkomitmen, berkomitmen untuk sama-sama mencari nafkah
4.	Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak	Ada. Tentu ada. Pasti ada. Hambatannya yang pertama, terkadang ada sisi-sisi yang belum selesai dengan diri saya. Misalnya kayak emosi yang tidak terkontrol itu kadang-kadang ada. Cuman Alhamdulillah, saya sudah merasa jauh lebih baik setelah ikut kelas-kelas itu.
5.	Apakah ada dampak dari pekerjaan terhadap pola asuh	Kalau ke dampak ke pola asuh. Saya nggak melihat itu. Cuman gini yang terasa. Yang terasa anak-anak itu memang di hari minggu mereka minta reward. Minta reward. Kalau ke pola asuh, nggak sih ya. Lebih ke ininya lebih ke urusan di rumahnya
6.	Faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh	Faktor pendukung ya suami
7.	Apakah status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Pengaruh

no	Pertanyaan	Responden							Analisis	
		LA	RH	HAL	SSWL	N	AM	HZ		K
1.	Makna pola asuh yang diketahui	Cara mendidik, membentuk anak	Cara mendidik anak	Cara pengasuhan	Cara pengasuhan	Peran aktif	Model komunikasi	Metode atau teknik pengasuhan		Pola asuh merupakan cara, metode, teknik, peran aktif orang tua serta model komunikasi dalam membentuk dan mendidik anak.
2.	Pola asuh yang diterapkan pada anak	Tergantung kebutuhan, demokrasi	Tergantung keadaan, demokrasi	Berlandaskan islami, demokrasi	Pendekatan agama, otoriter	Komunikasi terbuka, demokrasi	Tergantung keadaan, demokrasi	Pendekatan agama, demokrasi	Mengikuti pola asuh terlebih dahulu.	Pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar ibu adalah demokrasi. Dañ ada 1 ibu yang mengikuti pola asuh orang tua terdahulu, yang mana pola asuh itu tidak diketahui bentuk pola asuh seperti apa yang diterapkan
3.	Alasan ibu memilih bekerja	Ekonomi	Ekonomi serta mendalami ilmu	ekonomi	ekonomi	Hobi	Memperluas ilmu	Cita-cita	Cita-cita	Alasan seorang ibu memilih bekerja karena ada faktor ekonomi walaupun ekonomi

				kerjanya termasuk longgar	kerjanya termasuk longgar)				bersama)	dengan anak. namun hampir keseluruhan mengatakan bahwa tidak ada dampak dari pekerjaan itu sendiri, karena anak menjadi prioritas utama bagi ibu dan juga seorang ibu mampu mengatur waktu antara pekerjaan dengan anak.
6.	Faktor pendukung pola asuh seorang ibu pekerja	Internal dan eksternal	Suami dengan orang tua	Orang tua	Keluarga, teman dan pengalaman	suami	suami	suami	Faktor pendukung pola asuh seorang ibu adalah dukungan dari suami dan keluarga yang mana, dua faktor itu lah yang menjadi faktor utama dalam pola asuh ibu.	
7.	Status ibu bekerja mempengaruhi pola asuh	Tergantung kepada pekerjaannya	Berpengaruh (diusia anak 4 tahun masih membutuhkan sosok ibu,	Tidak berpengaruh (karena ketika dirumah	Berpengaruh (karena bekerja sebagai dosen,	Berpengaruh (pengalaman pekerjaan bisa diterapkan	Tidak berpengaruh (ketika anak dirumah maka ibu	Berpengaruh (lebih kedisiplinan)	pengaruh	Berbagai macam pendapat yang disampaikan oleh ibu terkait

Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Hayatuz zakiyah, tanggal 14 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Lina Amelial, tanggal 5 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Nurrusalami, tanggal 8 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Hari Anna Lastya, tanggal 6 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Ainal Mardiah , tanggal 9 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, tanggal 7 Desember 2023



Wawancara dengan ibu Rafidah Hanum, tanggal 5 Desember 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cut Akalili S Meliala
NIM : 180210049
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu /30 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Domisili : Jalan Semeru, Bagan Manunggal, Bagan Sinembah

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDS AL Mawaddah Bagan Batu
SMP/MTs : SMP Negeri 1 Bagan Sinembah
SMA/MA : SMA Negeri 1 Bagan Sinembah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rusli Helmisyah Sembiring
Nama Ibu : Almh Dra. Kartini
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu :
Alamat Lengkap : Jalan Semeru, Bagan Manunggal, Bagan Sinembah

Banda Aceh, 25 Maret 2024

Yang menyatakan

Cut Akalili S Meliala

NIM. 180210049